

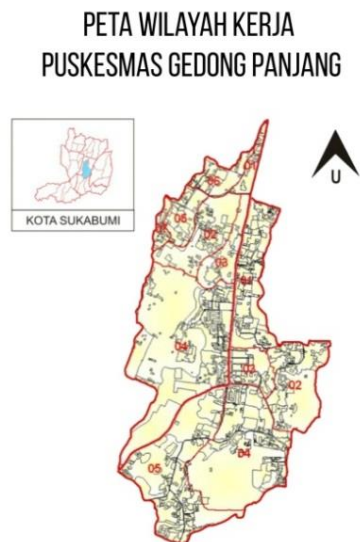
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Situasi dan Keadaan Umum

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gedong



Panjang Kota Sukabumi dengan gambaran geografis sebagai berikut:

Gambar 4.1. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Panjang Kota Sukabumi

Puskesmas Gedong Panjang, terletak di Jl. RH. Didi Sukardi, Kelurahan Gedong Panjang, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, dengan luas lahan yang dipergunakan adalah kurang lebih 500 m<sup>2</sup>, dengan wilayah kerja meliputi 2 kelurahan di wilayah Kecamatan Citamiang yaitu Kelurahan Gedong Panjang dan

Kelurahan Citamiang. Batas wilayah Puskesmas Gedong Panjang adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar yaitu :

Sebelah Utara : Kelurahan Tipar

Sebelah Barat : Kelurahan Cikondang

Sebelah Selatan : Kelurahan Gedong Panjang

Sebelah Timur : Kelurahan Nanggaleng

## 2. Kependudukan

Situasi kependudukan dapat dilihat dari berbagai indikator antara lain berdasarkan kelurahan, jenis kelamin dan luas wilayah dan kepadatan penduduk. Adapun situasi kependudukan di wilayah kerja Puskesmas Gedong Panjang Kota Sukabumi tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Kependudukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Panjang Kota Sukabumi Tahun 2022

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk			Luas Wilayah(km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km)
		L	P	Jumlah		
1	Citamiang	4.345	4.407	9.956	0,77	13.625
2	Gedong Panjang	4.405	4.227	8.832	1,13	8.875
<b>Jumlah</b>		8.750	8.634	18.788	2	10.886

Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Gedong Panjang tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Berdasarkan luas wilayah menunjukkan bahwa total keseluruhan luas wilayah kerja Puskesmas Gedong Panjang Kota Sukabumi tahun

2022 terdiri dari 2 kelurahan. Kelurahan Gedong Panjang memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan Kelurahan Citamiang.

Distribusi kependudukan berdasarkan kepadatan penduduk didasarkan pada jumlah penduduk dan luas wilayah yang tersebar di 2 kelurahan, menunjukkan persebaran penduduk di wilayah kerja Puskesmas Gedong Panjang Kota Sukabumi tahun 2022 belum merata. Kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kelurahan Citamiang.

## B. Analisis Univariat

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

#### a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis univariat mengenai jenis kelamin responden ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Kejadian ISPA pada Balita			
		Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	Laki-laki	81	48,2	84	50
2	Perempuan	87	51,8	84	50
<b>Jumlah</b>		168	100	168	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus balita berjenis kelamin perempuan lebih banyak

dibandingkan laki-laki. Kelompok kontrol balita berjenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama.

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil analisis univariat mengenai umur responden ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Kejadian ISPA pada Balita			
		Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	0-12 Bulan	32	19	15	8,9
2	12-23 Bulan	46	27,4	40	23,8
3	24-35 Bulan	32	19	63	37,5
4	36-47 Bulan	33	19,6	38	22,6
5	48-59 Bulan	25	14,9	12	7,1
<b>Jumlah</b>		168	100	168	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini pada kelompok kasus, populasi terbanyak adalah pada kelompok balita 12-23 bulan. Populasi paling banyak pada kelompok kontrol adalah pada kelompok balita umur 24-35 bulan.

2. Gambaran Kondisi Faktor Lingkungan Rumah

a. Luas Ventilasi

Hasil analisis univariat mengenai luas ventilasi kamar responden ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kondisi Luas Ventilasi Kamar

No	Luas Ventilasi	Kejadian ISPA pada Balita			
		Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	Tidak Memenuhi Syarat	95	56,5	57	33,9
2	Memenuhi syarat	73	43,5	111	66,1
<b>Jumlah</b>		168	100	168	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini pada kelompok kasus terdapat lebih banyak responden memiliki ventilasi tidak memenuhi syarat yaitu <10% luas lantai. Kelompok kontrol terdapat lebih banyak responden yang memiliki rumah dengan ventilasi yang memenuhi syarat yaitu  $\geq 10\%$  luas lantai.

b. Kepadatan Hunian Kamar

Hasil analisis univariat mengenai kepadatan hunian kamar responden ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4 5. Distribusi Frekuensi Kondisi Kepadatan Hunian Kamar

No	Kepadatan Hunian Kamar	Kejadian ISPA pada Balita			
		Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	Tidak Memenuhi Syarat	133	79,2	68	40,5
2	Memenuhi syarat	35	20,8	100	59,5
<b>Jumlah</b>		168	100	168	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini pada kelompok kasus, sebagian besar rumah responden memiliki kepadatan hunian kamar yang tidak memenuhi syarat yaitu kepadatan hunian <4 m<sup>2</sup>/orang. Pada kelompok kontrol, lebih banyak responden yang memiliki rumah dengan kepadatan hunian kamar yang memenuhi syarat yaitu kepadatan hunian  $\geq 4\text{m}^2$ /orang.

c. Tingkat Kelembaban

Hasil analisis univariat mengenai tingkat kelembaban kamar responden ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Hasil Pengukuran Tingkat Kelembaban Kamar

<b>Kelompok</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
Kasus	58,14	82,58	70,86	7,66
Kontrol	58,14	81,62	68,13	7,99

dasarkan tabel 4.6 diketahui hasil pengukuran rata-rata tingkat kelembaban kamar responden kelompok kasus lebih tinggi dibandingkan dengan responden kelompok kontrol.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Kondisi Tingkat Kelembaban Kamar

<b>No</b>	<b>Kelembaban</b>	<b>Kejadian ISPA pada Balita</b>			
		<b>Kasus</b>		<b>Kontrol</b>	
		<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1	Tidak Memenuhi Syarat	127	75,6	104	61,9
2	Memenuhi syarat	41	24,4	64	38,1
<b>Jumlah</b>		168	100	168	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui pada kelompok kasus, sebagian besar rumah responden memiliki tingkat kelembaban kamar yang tidak memenuhi syarat (<40% Rh atau >60% Rh). Kelompok kontrol memiliki proporsi rumah responden dengan tingkat kelembaban yang tidak memenuhi syarat lebih banyak dibandingkan dengan proporsi rumah responden yang memenuhi syarat.

d. Tingkat Pencahayaan

Hasil analisis univariat mengenai tingkat pencahayaan kamar responden ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Hasil Pengukuran Tingkat Pencahayaan Kamar

<b>Kelompok</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
Kasus	3,8	588,80	59,16	88,83
Kontrol	5,4	365,40	61,16	55,58

dasarkan tabel 4.8 diketahui hasil pengukuran rata-rata tingkat pencahayaan kamar responden kelompok kasus lebih rendah dibandingkan dengan responden kelompok kontrol.

Tabel 4. 9. Distribusi Frekuensi Kondisi Tingkat Pencahayaan Kamar

<b>No</b>	<b>Pencahayaan</b>	<b>Kejadian ISPA pada Balita</b>			
		<b>Kasus</b>		<b>Kontrol</b>	
		<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1	Tidak Memenuhi Syarat	114	67,9	100	59,5
2	Memenuhi syarat	54	32,1	68	40,5
<b>Jumlah</b>		168	100	168	100

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini pada kelompok kasus, proporsi rumah responden dengan tingkat pencahayaan kamar yang tidak memenuhi syarat  $<60$  lux, 2 kali lebih banyak dibandingkan dengan proporsi rumah responden yang memenuhi syarat  $\geq 60$  lux. Pada kelompok kontrol, proporsi rumah responden dengan tingkat pencahayaan yang tidak

memenuhi syarat lebih banyak dibandingkan dengan proporsi rumah responden yang memenuhi syarat.

### C. Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan Luas Ventilasi Kamar dengan Kejadian ISPA pada Balita

Hasil analisis bivariat antara luas ventilasi kamar dibandingkan dengan kejadian ISPA pada balita ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.10. Hubungan Luas Ventilasi Kamar Dengan Kejadian ISPA pada Balita

No	Luas Ventilasi	Kejadian ISPA pada Balita				<i>p-value</i>	OR	95% CI
		Kasus		Kontrol				
		f	%	f	%			
1	Tidak Memenuhi Syarat	95	56,5	57	33,9	0,000	2,534	1,629 – 3,941
2	Memenuhi syarat	73	43,5	111	66,1			
<b>Jumlah</b>		168	100	168	100			

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa proporsi rumah dengan ventilasi yang tidak memenuhi syarat lebih banyak ditemukan pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak, dan berarti terdapat hubungan yang signifikan antara luas ventilasi kamar dengan kejadian ISPA.

Nilai OR yang diperoleh sebesar 2,534 menunjukkan bahwa responden yang tinggal di rumah dengan luas ventilasi kamar yang tidak memenuhi syarat 2,534 kali lebih berisiko mengalami kejadian



ISPA dibandingkan dengan responden yang tinggal di rumah dengan luas ventilasi kamar yang memenuhi syarat.

2. Hubungan Kepadatan Hunian Kamar dengan Kejadian ISPA pada Balita

Hasil analisis bivariat antara kepadatan hunian kamar dibandingkan dengan kejadian ISPA pada balita ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.11. Hubungan Kepadatan Hunian Kamar Dengan Kejadian ISPA pada Balita

No	Kepadatan Hunian Kamar	Kejadian ISPA pada Balita				<i>p-value</i>	OR	95% CI
		Kasus		Kontrol				
		f	%	f	%			
1	Tidak Memenuhi Syarat	133	79,2	68	40,5	0,000	5,588	3,447 – 9,061
2	Memenuhi syarat	35	20,8	100	59,5			
<b>Jumlah</b>		168	100	168	100			

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa proporsi rumah dengan kepadatan hunian kamar yang tidak memenuhi syarat lebih banyak ditemukan pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak, dan berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian kamar dengan kejadian ISPA.

Nilai OR yang diperoleh sebesar 5,588 menunjukkan bahwa responden yang tinggal di rumah dengan ventilasi yang tidak

memenuhi syarat 5,588 kali lebih berisiko mengalami kejadian ISPA dibandingkan dengan responden yang tinggal di rumah dengan kepadatan hunian kamar yang memenuhi syarat.